

Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Implikasinya Terhadap Akhlaq Siswa

Furkon Amin, Adibah Jauhari

Universitas Darul Ulum, Jl. Gus Dur No.29A, Mojongapit, Jombang, Jawa Timur 61419
furwon_amin.pi@undar.ac.id, adibah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of learning Aqidah Akhlak and Aqidah Akhlaq Teacher Competencies on the morals of students of SMK Bisri Syamsuri Denayar Jombang. This research approach is a quantitative approach with an explanation (explanatory research) with a survey method. Aqidah Akhlaq Learning Variable as a variable (X1) and Teacher Competency variable as a variable (X2), Aqhlak as an independent variable (Y). The population amounted to 148 students with Proportional Random Sampling sampling obtained 115 samples from class X, XI and XII. Methods of data collection using questionnaires with an interval scale with a Likert model. This study uses the described quantitative data analysis techniques. The results obtained in this study are the level of Aqidah Akhlaq Learning carrying out Teacher Competency obtained 85% have high Aqidah Akhlaq Learning Aqidah Akhlaq Learning, 15% have Aqidah Akhlaq Learning Aqidah Akhlaq Learning is moderate and there are no students who have Aqidah Akhlaq Learning Aqidah Akhlaq learning is low. Based on the results of statistical analysis and discussion, the level of student morality is obtained, from 9.5% who have a high level of student morality, 27.5% have a moderate level of student morality and 63% have a low level of student morality.

Keywords: Aqidah Akhlaq Learning, Teacher Competence, Student Morals

PENDAHULUAN

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh kepribadian gurunya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. (Oemar, 2009: 34-35).

Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik (kompetensi sosial). Sebagai makhluk sosial guru haruslah berperilaku santun mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kompetensi sosial menunjukkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran yang akan menjadi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Tak kalah penting dengan kompetensi sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi akademik/kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang ia memiliki secara luas dan mendalam.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisri Syamsuri merupakan sekolah tingkat menengah Yayasan Pondok Pesantren mambaul Maarif Jombang pada tahun 1999 untuk menyiapkan santri-santrinya dalam menghadapi era industri 4,0 secara keilmuan keagamaan dengan spesifikasi keahlian. Siswa SMK Bisri Syamsuri 35% nya adalah siswa dan santri di lingkungan pondok, 65% merupakan siswa murni dari lingkungan pondok yang sebelumnya secara umum belum mengenal pelajaran kepondokan. SMK Bisri Syamsuri mempunyai beberapa program pembimbingan akhlak antara lain : Doa pagi dan tadarus AL-Qur'an, latihan khutbah, pengajian rohisme, shalat dhuha, usaha dan kerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam memecahkan berbagai permasalahan siswa.

Dari hasil pengamatan sementara penulis dengan beberapa siswa, banyak fenomena yang terjadi seperti siswa seperti merokok di sekolah, siswa tidak mengikuti pelajaran tertentu yang berlangsung di kelas, siswa main getget di kelas, siswa membolos, siswa membohongi guru dalam hal ibadah dan ketika siswa meminta ijin untuk pulang kepada guru bimbingan dan konseling atau BP memberikan alasannya tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Fenomena ini yang menyebabkan siswa ketika lulus dari sekolah akan menjadi siswa yang tidak baik. Oleh karena itu sebagai guru yang dapat membina siswa tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus di dukung dengan pembinaan secara oriented kepondokan. Guru juga dapat memberikan contoh kepada siswa dalam tingkah laku yang baik agar dapat mencontoh guru bukan sekedar ilmu pengetahuan tetapi juga siswa dapat mencontoh gurunya karena kepribadiannya. Dimana tingkah laku guru merupakan *respon center* sebab perilaku akhlak siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kompetensi Guru Aqidah Akhlaq terhadap akhlaq siswa SMK Bisri Syamsuri Denayar Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan penjelasan (*explanatory research*) dengan metode survei. Singarimbun (2011). Waktu penelitian yang di rancang oleh peneliti adalah pada akhir semester genap 2019 yaitu antara bulan Pebruari - Maret 2020, dengan lokasi SMK Bisri Syamsuri Denayar Jombang. Sumber data diperoleh dari sumber primer dan sekunder.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Dimana variabel Pembelajaran Aqidah Akhlaq sebagai variabel terikat 1 (X1) dan variabel Kompetensi Guru sebagai variabel terikat 2 (X2), sedangkan variabel Akhlaq sebagai variabel bebas (dependen (Y)). Populasi berjumlah 148 siswa dengan pengambilan sampel *Proportional Random Sampling* (Husaini, 2000:185) diperoleh 115 sampel dari kelas X, XI dan XII.

Metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner dengan skala interval dengan model likert (Sarjono, Julianita, 2011:6) : Penelitian ini menggunakan teknik (1). Analisis data kuantitatif terdiri dari: analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, uji T (t-test) dan uji korelasi Pearson Product Moment menggunakan teknik statistik inferensial dan (2). Analisis data kualitatif yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2007:169)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Implikasinya Terhadap Akhlaq Siswa sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Aqidah Akhlaq Hasil penghitungan data variabel Pembelajaran Aqidah Akhlaq SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang, diperoleh, rata-rata (*mean*) = 21,3, median = 21, modus sebesar = 20; *standart deviasi* = 1,87. Tabel distribusi data analisis Pembelajaran Aqidah Akhlaq SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

No	Interval	Frekuensi	%
1	01 – 06	18	16
2	07 – 12	20	17
3	13 – 18	22	19
4	19 – 24	20	17
5	25 – 30	17	15
6	31 – 36	18	16
	Jumlah	115	100

- 2) Kompetensi Guru Hasil penghitungan data Kompetensi Guru SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang diperoleh rata-rata (*mean*) = 21,3, median = 22, modus sebesar = 16; *standart deviasi* = 2,07. Tabel distribusi data Kompetensi Guru sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

No	Interval	Frekuensi	%
1	01 – 06	19	17
2	07 – 12	23	20
3	13 – 18	25	22
4	19 – 24	14	12
5	25 – 30	21	18
6	31 – 36	13	11
	Jumlah	115	100

- 3) Akhlaq Siswa Hasil penghitungan data Akhlaq Siswa siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang rata-rata (*mean*) = 21,3, median = 15, modus sebesar = 15; *standart deviasi* = 1,91. Tabel distribusi data keputusan pembelian, sebagai berikut:

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Akhlaq Siswa

No	Interval	Frekuensi	%
1	01 – 06	25	20
2	07 – 12	15	12
3	13 – 18	28	22
4	19 – 24	24	19
5	25 – 30	15	12
6	31 – 36	21	17
	Jumlah	128	100

Adapun hasil pengujian dari penelitian Pengaruh antara Pembelajaran Aqidah Akhlaq dan Kompetensi Guru terhadap Akhlaq Siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang, adalah sebagai berikut:

- 1) **Hasil Uji Prasyarat**, analisis data untuk menguji hipotesis memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi:
- Uji Normalitas, tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 7 halaman 76.

Tabel 4.
Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Sig.	Keterangan
Pembelajaran Aqidah	0,930	0,353	0,05	Normal
Kompetensi Guru (X2)	1,265	0,081	0,05	Normal
Akhlaq Siswa SMK Bisri	1,206	0,083	0,05	Normal

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) semua variabel adalah lebih besar dari 0.05, jadi, data adalah berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

- Uji Linearitas**, pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Pengaruh antara variabel X dengan Y dinyatakan linier apabila nilai Ftabel dengan $db = m; N-m-1$ pada taraf signifikansi $0.05 > F_{hitung}$. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Uji Linieritas

Pengaruh	F Hit	Df	F Tabel	P	Keterangan
X1.Y	0,771	1:58	4,00	0,615	Linier
X2.Y	1,121	1: 58	4,00	0,319	Linier

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih kecil dari Ftabel. Jadi, Pengaruh seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

- 2) Uji Hipotesis, analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

	X1	X2	Y	r tabel
X1	1	0,517	0,527	0,243
X2		1	0,427	0,243
Y			1	-

Untuk memperjelas Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan analisis regresi sederhana.

(1) Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Akhlaq Siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang

- a. Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien variabel Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan keputusan pembelian bernilai positif. Uji keberartian koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga r hitung = 0,527 dengan $r(0.05)(49) = 0,243$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “variabel Pembelajaran Aqidah Akhlaq memberikan Pengaruh yang signifikan terhadap Akhlaq Siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang”.

(2) Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Akhlaq Siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang

- a. Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien variabel Kompetensi Guru dengan Akhlaq Siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang bernilai positif. Uji keberartian koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga r hitung = 0,427 dengan $r(0.05)(15) = 0,243$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “variabel Kompetensi Guru memberikan Pengaruh yang signifikan terhadap Akhlaq Siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang”.

2. Pembahasan

Sebagai hasil penelitian, setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik dapat di deskripsikan Hipotesis analisis korelasi pearson di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,184 dan nilai $p=0,141$ pada taraf signifikan 5% dengan besar sampel 65 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh antara Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kompetensi Guru terhadap Akhlaq Siswa terbukti ada Pengaruh.

- 1) Pembelajaran Aqidah Akhlaq SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang, disiplin akan membuat seseorang dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan.
 - (1) Terutama pada diri siswa agar dapat mengetahui tindakan atau perilaku yang baik dan yang salah. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang siswa yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.
 - (2) Dalam kaitannya dengan kegiatan, Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah suatu sikap dan tingkah laku siswa terhadap peraturan disebuah organisasi. Sikap dan perilaku dalam berdisiplin ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan dan kehendak untuk menaati peraturan seperti sebuah pondok pesantren. Artinya, seorang siswa yang dikatakan memiliki disiplin yang tinggi tidak semata-mata taat dan patuh pada peraturan secara kaku dan mati, namun juga mempunyai kehendak (niat) untuk menyesuaikan diri dengan peraturan organisasi.
 - (3) Jika diteliti lebih lanjut, macam Pembelajaran Aqidah Akhlaq sangat beragam. Salah satu Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dibahas ialah Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam menjalankan Kompetensi Guru. Hal ini dibahas karena dirasa sangat penting dalam mempengaruhi *niat* dari siswa dalam melaksanakan aturan- aturan di pondok pesantren. Untuk mengukur tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlaq memang tidaklah mudah, apalagi hanya melihat

dengan observasi ataupun wawancara. Maka dari itu dibuatlah skala pengukuran menurut teori para ahli yang didalamnya terdapat aspek-aspek tentang Pembelajaran Aqidah Akhlaq.

- (4) Menurut G.r. Terry (1993:218), mengatakan bahwa jenis jenis untuk menciptakan sebuah Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang akan dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah, yang terdiri dari; *Self imposed discipline* yaitu disiplin yang timbul dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas dasar paksaan.
 - (5) Disiplin ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan sukarela memenuhi segala peraturan yang berlaku. Dan *Command Dicipline* yaitu disiplin yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi disiplin ini bukan timbul karena perasaan ikhlas dan kesadaran akan tetapi timbul karena adanya paksaan/ancaman dari orang lain.
 - (6) Setiap organisasi atau lembaga yang diinginkan dalam meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah lebih suka jenis disiplin yang memang timbul dari dalam diri sendiri atas dasar kerelaan dan kesadaran tanpa ada tuntutan atau paksaan dari luar. Akan tetapi dalam kenyataannya disiplin itu lebih banyak disebabkan adanya paksaan dari luar. Untuk dapat menjaga agar disiplin tetap terpelihara, maka organisasi atau lembaga perlu melaksanakan pendisiplinan baik dilakukan pendekatan melalui personal maupun interpersonal.
 - (7) Begitu pula disebuah lembaga pesantren yang salah satunya berorientasi untuk meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa dalam ikut serta menjalankan kegiatan di pesantren seperti rutinitas menjalankan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dhuhs berjamaah. Dari hasil analisis data Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Kompetensi Guru siswa di SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang diketahui bahwa ada 55 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 85% dan 10 siswa termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 15% serta tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah.
 - (8) Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Kompetensi Guru siswa di SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang tergolong tinggi, karena sebesar 85% mengatakan bahwa mereka dalam keadaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang tinggi. Dalam prosentase tingkat tinggi ini ada indikasi bahwa individu tersebut dalam menjalankan rutinitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq di pesantren adalah dilakukan dengan baik. Hasil tersebut didapatkan dari angket penelitian yang telah disebar kepada siswa di SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang mengenai Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Kompetensi Guru.
- 2) Akhlaq Siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang, Akhlaq Siswa dapat diartikan sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja terhadap individu lain ataupun terhadap objek-objek tertentu dengan maksud untuk melukai, menyakiti ataupun merusak yang mana objek yang ingin dilukai ataupun dirusak tersebut berusaha untuk menghindarinya. Akhlaq Siswa dalam empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan

permusuhan. Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam agresif, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam Akhlaq Siswa

- (1) Agresi fisik (*Physical Aggression*) ialah bentuk perilaku Akhlaq Siswa yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku Akhlaq Siswa ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara pelaku (*agresor*) dan korbannya.
- (2) Agresi verbal (*Verbal Aggression*) ialah Akhlaq Siswa dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
- (3) Kemarahan (*Anger*) ialah suatu bentuk *indirect aggression* atau agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- (4) Permusuhan (*Hostility*) merupakan komponen kognitif dalam Akhlaq Siswa yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku Akhlaq Siswa terdiri dari perilaku yang bersifat negatif yaitu dengan cara menyerang secara fisik, suka menyindir orang lain dengan ucapan, meluapkan emosi jika tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, dan menjadikan permusuhan antara pelaku (*agresor*) dan korbannya Hasil *sharing* dari beberapa pengurus SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang, bahwa siswa-siswa yang melanggar dan bertindak Akhlaq Siswa tidak selalu siswa yang tidak disiplin menjalankan Pembelajaran Aqidah Akhlaqnya, terkadang juga dari siswa yang disiplin dalam menjalankan Kompetensi Guru. Agresi menjadi tiga pendekatan dalam menerangkan penyebab dasar perilaku agresi, yaitu : biologis, faktor eksternal, dan belajar.

1. Faktor Biologis, pendekatan ini agresi pada manusia seperti telah diprogramkan untuk kekerasan dari pembawaan biologis secara alami. Berdasarkan *instinct theory* seseorang menjadi Akhlaq Siswa karena hal itu merupakan bagian alami dari reaksi mereka. Sigmund Freud yang merupakan peopor teori ini, mengatakan bahwa hal ini (agresif) muncul dari naluri atau *instinct* keinginan untuk mati yang kuat (*thanatos*) yang diproses oleh setiap individu.
2. Faktor Eksternal, pembentukan perilaku agresi adalah faktor eksternal yang diakibatkan dari percobaan- percobaan yang tidak berhasil untuk memuaskan kebutuhan, akan mengakibatkan perilaku agresif. Frustrasi akan terjadi jika keinginan atau tujuan tertentu dihalangi.
3. Faktor belajar adalah pendekatan lain yang lebih kompleks dalam menerangkan agresi. Ahli-ahli dalam aliran ini meyakini bahwa agresi merupakan tingkah laku yang dipelajari dan melibatkan faktor-faktor eksternal (stimulus) sebagai determinan pembentuk agresi tersebut.

Sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas, maka dirasa sesuai dengan hasil yang didapat. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang dilakukan pada siswa di SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang terdapat 12 siswa yang memiliki tingkat Akhlaq Siswa dalam kategori tinggi dengan prosentase 9,5% dan 81 siswa yang memiliki tingkat Akhlaq Siswa dalam kategori sedang dengan prosentase 63% serta 35 siswa memiliki tingkat Akhlaq Siswa dalam kategori rendah

. Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa tingkat Akhlaq Siswa siswa rendah, karena dengan prosentase 27,5% mengatakan bahwa tingkat Akhlaq Siswa masuk dalam kategori rendah. Akhlaq Siswa pada Siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang berdasarkan kaidah *Correlations* maka dihasilkan Sig. Sebesar 0,141.

Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig lebih besar dari pada α (Sig. $> \alpha$), yaitu $0,141 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah ada Pengaruh negatif yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlaq Menjalankan Kompetensi Guru dengan Perilaku Akhlaq Siswa pada SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang. Sedangkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,184$ yang artinya ada Pengaruh yang antara variabel x dan variabel y adalah $0,184$. Hal ini menunjukkan ada Pengaruh antara Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kompetensi Guru terhadap agresif. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa ada Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Pembelajaran Aqidah Akhlaq dhuhs dengan Akhlaq Siswa bersifat negatif dan tidak berbanding lurus.

Artinya semakin tinggi tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Kompetensi Guru semakin rendah tingkat Akhlaq Siswa siswa di SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, semakin tinggi tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Pembelajaran Aqidah Akhlaq, akan diikuti semakin menurun tingkat agresif. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat Kompetensi guru menjalankan Pembelajaran Aqidah Akhlaq akan diikuti dengan semakin tinggi tingkat Akhlaq Siswa siswa. Sejalan dengan penelitian ini.

Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan perilaku Akhlaq Siswa remaja SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat Akhlaq Siswa berada pada tingkat sedang yang ditunjukkan dalam prosentasinya 36% dan untuk perilaku Akhlaq Siswa berada pada tingkat sedang juga yang ditunjukkan dengan prosentasenya 52%.

Korelasi antara variabel adalah $xy r$ sebesar $-0,418$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% ($0,000 < 0,05$). Artinya ada Pengaruh negatif yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan perilaku Akhlaq Siswa (Effendi, 2008). Penelitian inipun menunjukkan bahwa tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Kompetensi Guru berada pada tingkat tinggi yang di tunjukkan dalam prosentase 85% dan untuk tingkat Akhlaq Siswa berada pada tingkat sedang juga yang di tunjukkan dengan prosentase 63% .

Korelasi antara variabel adalah $xy r$ sebesar $0,184$ dengan nilai probabilitas $0,141$ dengan taraf signifikan 5% ($0,05$). Artinya ada Pengaruh negatif yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlaq Pembelajaran Aqidah Akhlaq wajib dengan Akhlaq Siswa siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai penelitian dapat ditarik kesimpulan :

- 1) Berdasarkan hasil analisi statistik dan pembahasan, tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Kompetensi Guru diperoleh, dari 60 responden terdapat 40 siswa

- (85%) yang memiliki Pembelajaran Aqidah Akhlaq Pembelajaran Aqidah Akhlaq tinggi, 15 siswa (15%) yang memiliki Pembelajaran Aqidah Akhlaq Pembelajaran Aqidah Akhlaq sedang dan tidak terdapat siswa yang memiliki Pembelajaran Aqidah Akhlaq Pembelajaran Aqidah Akhlaq rendah.
- 2) Sehingga diperoleh 85% siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang memiliki Pembelajaran Aqidah Akhlaq tinggi dalam menjalankan Kompetensi Guru.
 - 3) Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, tingkat Akhlaq Siswa diperoleh, dari 128 responden terdapat 12 siswa (9,5%) yang memiliki tingkat Akhlaq Siswa tinggi, 35 siswa (27,5%) yang memiliki tingkat Akhlaq Siswa sedang dan 81 siswa (63%) yang memiliki tingkat Akhlaq Siswa rendah. Sehingga dapat dikatakan tingkat perilaku Akhlaq Siswa siswa SMK Bisri Syansuri Denanyar Jombang dalam kategori sedang dengan total 81 (63%) siswa.
 - 4) Penelitian inipun menunjukkan bahwa tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Kompetensi Guru berada pada tingkat tinggi yang di tunjukkan dalam prosentase 85% dan untuk tingkat Akhlaq Siswa berada pada tingkat sedang.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu:

- 1) Hendaklah para siswa untuk tetap mempertahankan tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjalankan Kompetensi Guru yang rata-rata dalam tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang tinggi. Serta mengurangi tingkat Akhlaq Siswa pada siswa karena lembaga pondok pesantren disini bisa sebagai konselor untuk mengarahkan perilaku siswa menjadi lebih baik.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan pengetahuan tentang Pembelajaran Aqidah Akhlaq dan perilaku Akhlaq Siswa dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya mengenai faktor-faktor yang dapat membuat atau mendukung individu agar perilaku Akhlaq Siswa.
- 3) Selain itu mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, antara lain dalam keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengerjakan instrument yang memiliki validitas, upaya-upaya peneliti memperhatikan cara penulisan skripsi yang benar dan reliabilitas yang lebih terukur, serta memperbanyak jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Laksana.
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). Etika dan Profesi Kependidikan. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Darajat, Zakiyah. 1993. Pemahaman Ilmu Jiwa dan Agama. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi ; 2002 Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya,), 100.

- E. Mulyasa, 2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Ghozali, Imam, 2007, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang.
- J.B Situmorang dan Winarno 2008, Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik, Saka Mitra Kompetensi,
- Jamil Suprihatiningkrum, 2014. Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.)
- Janawi, 2012. Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Jejen Musfah, 2012 Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Kencana
- Junaedi Derajat, 2013. Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Khoirin Niswati, Muhtadi, & Adibah Jauhari. (2020). Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Karimah Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Religiusitas Jama'ah. Arsy : Jurnal Studi Islam, 4(1), 1-12.
- Rofi'atul Hidayah, Muhtadi, & Adibah Jauhari. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas Xi SMK Patriot Peterongan Jombang. Arsy : Jurnal Studi Islam, 5(1), 1-9.
- Syafi'udin, Abdul Rouf, & Dian Triana. (2021). Pengaruh Program Indonesia (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. Arsy : Jurnal Studi Islam, 5(1), 24-34.
- Mahmud, Halim. 1995. Pembentukan Akhlaq yang Mulia. Jakarta: Penerbit Gema Insani
- Marselus R.Payong, .2011. Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya, Jakarta:PT.Indeks.
- Mohammad Daud Ali, 2011. Pendidikan Agama Islam Jakarta: PT. Grafindo Persada,
- Mufid, Sofwan Anwar. 2010. Ekologi manusia dalam Perspektif dan Ajaran Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Pratiwi, 2013. Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Oemar hamalik, 2009. Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung : Penerbit Sinar Baru Algesindo
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta : Esensi Erlangga Group.

Syaiful Sagala, 2013 Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan,
Bandung:Alfabet,

Zainudin M,dkk, 2009. “Analisis Pengembangan Materi PAI” dalam Sugeng Listyo Prabowo
(ed) “Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)”, Malang:UIN-Malang